

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-II
8-12 Juni 2015



Highlight Minggu ini

- The Fed memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunganya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung moderat. The Fed diyakini akan meningkatkan tingkat suku bunganya di pertemuan bulan September.
- Kinerja perdagangan Indonesia belum menunjukkan perbaikan di bulan Mei. Masih lemahnya ekonomi domestik terlihat dari impor yang masih kembali menurun, baik dibandingkan bulan lalu maupun tahun lalu.

Perkembangan Perekonomian Global

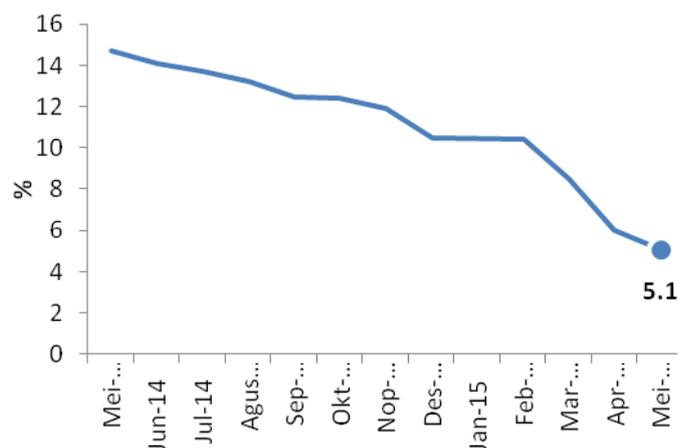
- The Fed merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi AS tahun 2015, menjadi 1,8-2 persen, turun dari proyeksi sebelumnya 2,3-2,7 persen. Kontraksi di kuartal pertama menjadi alasan the Fed merevisi proyeksinya.
- Proyeksi pertumbuhan yang lebih rendah menjadi salah satu faktor dipertahankannya tingkat suku bunga pada pertemuan bulan Juni. Meski begitu, the Fed meyakini pertumbuhan akan meningkat perlahan, memberikan peluang dinaikkannya tingkat suku bunga di akhir tahun.
- Investasi *real estate* di China selama Jan-Mei 2015 mengalami peningkatan 5,1 persen atau lebih rendah dibandingkan Jan-Apr 2015 (6 persen). Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap perubahan rating Moody terhadap sektor properti China dari *negative outlook* menjadi stabil.
- Tingkat inflasi IHK India Mei 2015 sebesar 5,01 persen atau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (4,97 persen). Kenaikan inflasi didorong oleh peningkatan harga energi dan bahan makanan.
- Kenaikan inflasi IHK India berdampak negatif terhadap nilai tukar rupee dan *yield* obligasi India. Tingkat suku bunga bank sentral India diperkirakan akan dipertahankan setelah diturunkan tiga kali sejak Januari.
- Yunani terancam dikeluarkan dari keanggotaannya pada Uni Eropa. Belum tercapainya kesepakatan pencairan tambahan pinjaman berpotensi menyebabkan gagal bayar pada akhir Juni 2015.

Tabel 1.
Proyeksi Perekonomian AS

	2015	2016	2017	Jangka panjang
Pertumbuhan ekonomi (PDB riil)	1,8 - 2,0	2,4 - 2,7	2,1 - 2,5	2,0 - 2,3
Tingkat pengangguran	5,2 - 5,3	4,9 - 5,1	4,9 - 5,1	5,0 - 5,2
Inflasi (IHK)	0,6 - 0,8	1,6 - 1,9	1,9 - 2,0	2,0

Sumber: TheFed

Gambar 1.
Pertumbuhan Investasi *Real-estate* China



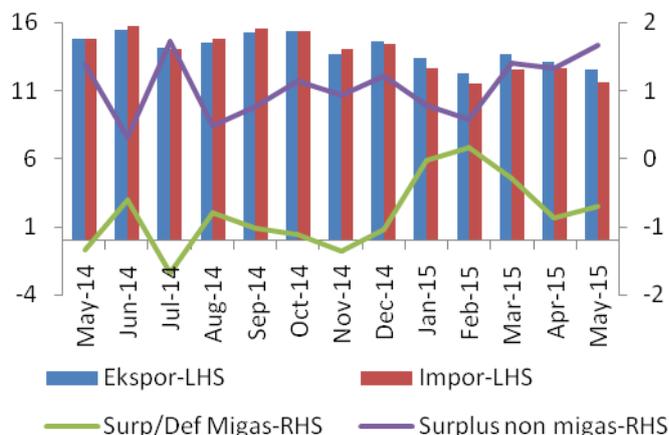
Sumber: National Bureau of Statistics of China

Perkembangan Perekonomian Domestik

- Ekspor pada Mei 2015 mencapai USD 12,56 miliar,menurun 4,11 persen secara bulanan dan 15,24 persen secara tahunan. Penurunan ekspor terutama terjadi pada komoditas ekspor non-migas lemak dan minyak hewan/nabati serta bahan bakar mineral.
- Impor pada Mei 2015 juga mengalami penurunan secara bulanan sebesar 8,05 persen dan secara tahunan 21,4 persen menjadi USD 11,61miliar. Penurunan impor non-migas terutama terjadi pada komoditas mesin dan peralatan mekanik beserta mesin dan peralatan listrik.
- Secara keseluruhan neraca perdagangan pada Mei 2015 mengalami peningkatan surplus menjadi sebesar USD 0,95 miliar dibandingkan surplus April 2015. Peningkatan surplus ditopang oleh penurunan impor non-migas dan penurunan defisit neraca migas.
- Utang Luar Negeri Indonesia meningkat menjadi USD299,8 miliar atau tumbuh 7,8 persen pada April 2015. Peningkatan terutama terjadi pada ULN sektor swasta yang tumbuh 13,4 persen yang didorong oleh peningkatan pinjaman dan surat utang.
- Upah nominal harian buruh tani pada Mei 2015 meningkat sebesar 0,17 persen menjadi Rp46.386,-per hari, akan tetapi secara riil mengalami penurunan 0,42 persen dibanding April 2015.

Gambar 2.

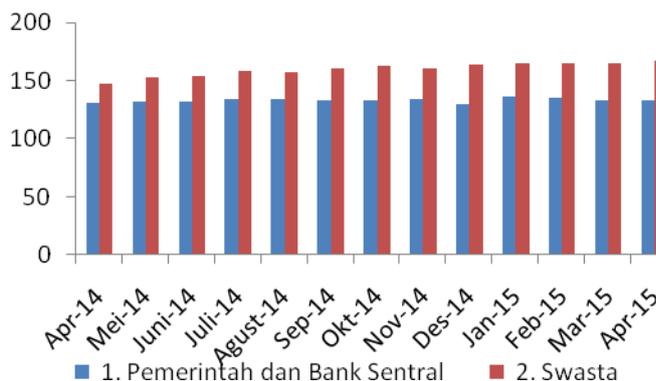
Perkembangan Ekspor-Impor (USD miliar)



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 3.

Perkembangan Utang Luar Negeri (USD miliar)



Sumber: Bank Indonesia

Antisipasi Kebijakan

- Meski belum ada kepastian, tetapi kemungkinan naiknya tingkat suku bunga the Fed di akhir tahun 2015 semakin besar. Bila itu terjadi, dipekirakan akan terjadi aliran arus modal keluar Indonesia yang dapat berdampak negative terhadap rupiah, pasar saham dan obligasi, dan kemudian pada pertumbuhan ekonomi.
- Pemerintah dan bank sentral perlu mengantisipasi kemungkinan kenaikan suku bunga the Fed terutama dengan memperkuat fundamental ekonomi domestik. Pelemahan ekonomi yang masih terus ditunjukkan oleh berbagai indikator perlu segera diperbaiki. Sektor pemerintah yang belum bergerak perlu segera didorong dan dipercepat. Sebagai antisipasi, protocol krisis perlu segera disiapkan.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Indeks saham Indonesia (IHSG) mengalami pelemahan terbesar dibandingkan negara lainnya dan menyentuh level terendah sejak Oktober 2014. Pelemahan Rupiah merupakan pemicu utama timbulnya sentimen negatif yang menyebabkan peralihan dana bursa ke luar negeri.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(05 Juni'15)	(12 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	53.059,00	53.250,00	0,36%	5,75%	(3,10%)
Rusia (RTS)	922,67	950,38	3,00%	20,19%	(30,88%)
India (BSE)	26.768,49	26.425,30	(1,28%)	(3,93%)	3,32%
Cina (SSEA)	5.023,10	5.166,35	2,85%	59,72%	151,81%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	5.100,57	4.935,82	(3,23%)	(5,57%)	0,03%
Malaysia (KLSE)	1.745,33	1.734,37	(0,63%)	(1,53%)	(7,44%)
Singapura (STI)	3.333,67	3.353,85	0,61%	(0,34%)	1,85%
Thailand (SET)	1.507,37	1.508,23	0,06%	0,71%	3,51%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	27.260,16	27.280,54	0,07%	15,57%	17,72%
Jepang (Nikkei 225)	20.460,90	20.407,08	(0,26%)	16,94%	36,29%
Korea Selatan (KOSPI)	2.068,10	2.052,17	(0,77%)	7,13%	2,01%
Amerika Serikat (DJIA)	17.849,46	17.898,84	0,28%	0,43%	6,96%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.092,83	2.094,11	0,06%	1,71%	8,50%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.510,01	3.502,77	(0,21%)	11,33%	6,65%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Penguatan dolar AS terhadap Rupiah masih terjadi seiring sentimen negatif terhadap ekspektasi peningkatan suku bunga *The Fed* dan meningkatnya permintaan dolar di dalam negeri.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(05 Juni'15)	(12 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY (Jepang)	125,63	123,39	(1,78%)	3,05%	21,33%
USD-EUR (Kawasan Eropa)	0,90	0,89	(1,39%)	7,40%	20,26%
USD-GBP (Inggris)	0,66	0,64	(1,89%)	0,14%	8,79%
USD-CNY (Cina)	6,20	6,21	0,09%	0,01%	(0,17%)
USD-BRL (Brazil)	3,14	3,12	(0,72%)	17,39%	39,82%
USD-RUB (Rusia)	56,13	55,23	(1,60%)	(4,45%)	60,91%
USD-INR (India)	63,76	64,06	0,48%	1,11%	8,11%
USD-IDR (Indonesia)	13290,00	13335,00	0,34%	7,64%	13,10%
USD-MYR (Malaysia)	3,72	3,76	1,13%	7,56%	17,24%
USD-SGD (Singapura)	1,36	1,34	(1,02%)	1,53%	7,65%
USD-THB (Thailand)	33,91	33,64	(0,80%)	2,09%	3,67%
USD-PHP (Filipina)	44,87	45,408	1,20%	1,54%	3,73%
USD-MMK (Myanmar)	1112,3	1112,5	0,02%	7,90%	14,84%

Sumber: Bloomberg

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

Mayoritas komoditas internasional masih mengalami penurunan harga, namun minyak mentah (Brent Oil) dan gas alam mengalami peningkatan harga karena meningkatnya permintaan memasuki musim panas (faktor *seasonal*).

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(05 Juni'15)	(12 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,81	9,68	(1,27%)	(15,75%)	(32,87%)
Gula	12,05	11,72	(2,74%)	(19,28%)	(29,82%)
Gandum	517,00	503,75	(2,56%)	(14,58%)	(13,93%)
Kacang Kedelai	937,75	940,00	0,24%	(7,78%)	(33,58%)
Jagung	360,50	358,75	(0,49%)	(9,63%)	(21,07%)
Cokelat	3113,00	3145,00	1,03%	8,08%	2,74%
Minyak Mentah (Brent Oil)	63,31	63,87	0,88%	11,41%	(43,49%)
Gas Alam	2,59	2,75	6,18%	(5,04%)	(42,00%)
Emas	1168,10	1179,20	0,95%	(0,41%)	(7,54%)
Tembaga	269,25	268,30	(0,35%)	(5,04%)	(11,17%)
Perak	15,98	15,83	(0,99%)	1,45%	(19,54%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Mayoritas harga kebutuhan pokok mengalami peningkatan karena faktor *seasonal* menjelang puasa Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(05 Juni'15)	(12 Juni'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.235,00	15.239,00	0,03%	0,23%	1,07%	3,22%
Minyak Goreng Curah	11.233,00	11.283,00	0,45%	1,33%	(0,15%)	(2,44%)
Daging Sapi	102.748,00	103.771,00	1,00%	0,90%	2,54%	5,53%
Daging Ayam Broiler	30.061,00	31.136,00	3,58%	5,63%	4,96%	4,01%
Daging Ayam Kampung	60.906,00	59.989,00	(1,51%)	(0,88%)	(2,68%)	5,09%
Telur Ayam Ras	22.051,00	22.544,00	2,24%	2,50%	2,62%	9,71%
Telur Ayam Kampung	41.829,00	41.320,00	(1,22%)	(0,06%)	(1,67%)	0,34%
Tepung Terigu	8.864,00	8.892,00	0,32%	(0,04%)	0,50%	2,10%
Kedelai Impor	11.005,00	11.070,00	0,59%	0,32%	(2,36%)	(0,40%)
Kedelai local	10.851,00	10.834,00	(0,16%)	1,17%	(1,72%)	1,95%
Beras Medium	9.849,00	9.908,00	0,60%	0,00%	4,36%	12,41%
Gula Pasir	13.054,00	13.142,00	0,67%	1,95%	17,76%	16,45%
Susu Kental Manis	10.334,00	10.257,00	(0,75%)	0,28%	0,45%	1,47%
Mie Instant	2.125,00	2.111,00	(0,66%)	(0,75%)	4,61%	11,99%
Cabe Merah Keriting	30.803,00	32.201,00	4,54%	15,25%	(48,04%)	79,55%
Cabe Merah Biasa	31.412,00	31.449,00	0,12%	3,03%	(46,06%)	69,53%
Bawang Merah	36.636,00	33.701,00	(8,01%)	(7,56%)	61,23%	35,24%
Ikan Teri Asin	66.683,00	67.124,00	0,66%	0,07%	1,48%	3,40%
Kacang Hijau	20.740,00	20.826,00	0,41%	0,95%	8,09%	7,90%
Kacang Tanah	22.437,00	22.953,00	2,30%	3,33%	15,53%	26,35%
Ketela Pohon	5.241,00	5.112,00	(2,46%)	(0,53%)	(1,33%)	(0,95%)

Sumber: Kementerian Perdagangan